ANALISIS DAMPAK KEKERASAN VERBAL PADA SISWA DI SDIT AL-IZZAH KABUPATEN POHUWATO

JURNAL

DEWI MUTHIA KADULLAH

NIM. F01417173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Analisis Dampak Kekerasan Verbal Pada Siswa Di SDIT AL-Izzah Kabupaten Pohuwato
Nama	: Dewi Muthia Kadullah
NIM	: F01417173
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Dr. Lia Nurhayati. M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0913077901

ANALISIS DAMPAK KEKERASAN VERBAL PADA SISWA DI SDIT AL-IZZAH KABUPATEN POHUWATO

Dewi Muthia Kadullah, Lia Nurhayati
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : dewidmk17@gmail.com.

Abstract

The purpose of this research was to determine the impact of verbal violence on students at SDIT Al-izzah. The focus of the problem is the analysis of the impact of verbal violence on students at SDIT Al-Izzah, Pohuwato Regency. The method used in this research is a qualitative research method with a case study approach. The research procedure is through observation, interviews and documentation. The result shows that verbal violence at SDIT Al-Izzah carried out by teachers against students such as shouting, screaming, condescending, criticizing, threatening, bullying does not show affection or verbal violence such as discriminating against students at the school, what they should do more is more motivating students to develop further in positive terms both in knowledge, attitudes and skills possessed. By providing motivation, it can have an impact on the psychology of students, so they can do better and not damage students' mentality. So that by providing motivation, it is very influential on the mentality to be enthusiastic in learning, carry out activities at school comfortably and students can further develop their creativity in the implementation of the learning process. This is because students are more comfortable with verbal in the form of motivation without any unreasonable violence considering the mental or psychology of students in elementary schools are still sensitive to something as violence.

Keywords: *Analysis and Impact of Verbal Violence.*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak kekerasan verbal pada siswa di SDIT Al-izzah. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu analisis dampak kekerasan verbal pada siswa di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penellitian kualitatif dengan Jenis pendekatan studi kasus. Prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kekerasan verbal di SDIT Al-Izzah yang di lakukan oleh guru terhadap siswa seperti berteriak, menjerit, merendahkan, mencela, mengancam, menggertak tidak menunjukkan rasa kasih sayang maupun kekerasan verbal seperti membeda-bedakan terhadap siswa di sekolah tersebut lebih pada memotivasi siswa agar lebih berkembang lagi dalam hal positif baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki. Dengan memberikan motivasi dapat berdampak pada psikologi siswa, agar bisa berbuat lebih baik lagi dan tidak merusak mental siswa. Sehingga dengan memberikan motivasi sangat berpengaruh pada mental untuk semangat lagi dalam belajar, melakukan aktivitas di sekolah dengan nyaman serta siswa dapat lebih mengembangakan ktreatifitasnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih nyaman dengan adanya kekerasan verbal dalam bentuk motivasi tanpa adanya kekerasan yang tidak wajar mengingat mental atau psikologi siswa di sekolah dasar masih peka terhadap sesuatu yang berbau

kekerasan.

Kata Kunci: Analisis dan Dampak Kekerasan Verbal**.**

1. PENDAHULUAN

Pada kegiatan pembelajaran bentuk tuturan yang mengarahkan pada kekerasan verbal sudah sering ditemukan. Dampak kekerasan verbal bukan menjadi sesuatu yang tak perlu diperhitungkan. Meskipun kekerasan verbal tidak berdampak pada kerusakan fisik, tetapi berakibat pada luka psikis bagi korbannya. Oleh karena itu diharapkan dalam kegiatan pembelajaran tidak terjadi kekerasan baik itu kekerasan verbal maupun kekerasan fisik. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kekerasan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan verbal, dan dampak yang diakibatkan oleh tindakan kekerasan oleh guru terhadap siswa. Bentuk kekerasan verbal yang dilakukan oleh guru bermacam-macam antara lain mengancam, memarahi, mengumpat, memakai, dan sebagainya. Faktor yang mempengaruhi kekerasan verbal tersebut berasal dari siswa dan guru, faktor siswa yang paling banyak mempengaruhi terjadinya kekerasan verbal dalam pembelajaran.

Dalam lembaga pendidikan formal, salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD) menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang problemmatika sekolah yang terfokus pada kekerasan Sekolah merupakan tempat seorang anak mendapatkan pendidikan yang baik. Melalui sekolah diharapkan siswa mampu mengembangkan kepribadian dan karakter yang semakin baik. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Proses pendidikan tentunya perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua golongan. Hal itu karena pendidikan merupakan persoalan penting bagi suatu masyarakat maupun individu. Pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Berbicara mengenai kekerasan tentu tidak terlepas pula dari jenis-jenis kekerasan, salah satunya yaitu kekerasan verbal. Pemahaman kekerasan terhadap anak di sekolah penting diketahui oleh para peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan mitra satuan pendidikan agar memiliki dasar pengetahuan dan pemahaman tentang kekerasan dan dampaknya. Agar selanjutnya dapat mengembangkan empati atau keberpihakan terhadap anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta mengambil langkah pencegahan dan penanganan tanpa kekerasan. Dalam merespon kasus kekerasan, pihak sekolah diharapkan tetap mengedepankan prinsip-prinsip hak anak, perkembangan anak dan disiplin positif.

Disiplin positif memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Konstruktif

dengan cara menumbuhkan penghargaan diri dan kepercayaan diri anak, mengembangkan kemandirian untuk keberhasilan anak serta fokus pada tindakan dan kekuatan positif anak; (2) Dialogis artinya lebih mendengarkan pendapat anak serta membantu anak mengambil keputusan yang baik dengan cara mengembangkan empati dan membangun komunikasi timbal balik; (3) Partisipatoris dengan cara melibatkan anak dalam memahami tindakan dan mengatasi masalah; (4) Proaktif artinya fokus membantu anak agar mampu menyelesaikan permasalahan dengan menemukan dan mengatasi akar permasalahannya; (5) Inklusif dan kesetaraan artinya semua pihak harus menghargai perbedaan dan keberagaman latar belakang anak dan mengakui kesamaan hak; (6) Non diskriminasi artinya semua anak memiliki hak yang sama dan tidak dibeda-bedakan dari sisi usia, jenis kelamin, ras agama, sosial budaya, disabilitas, dan bentuk diskriminatif lainnya; (7) Memandang kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar. Dengan pendekatan disiplin positif, pendidik memiliki cara yang lebih baik dalam mengajarkan kedisiplinan tanpa melakukan kekerasan. Pendekatan disiplin positif harus didasarkan pada kesadaran bahwa aspek proses belajar dan perkembangan anak harus saling mempengaruhi satu sama lain. Setiap anak memiliki kemampuan, kekuatan, bakat yang unik sehingga setiap tindakan pendidikan bertujuan untuk membangun kemampuan dan kapasitas anak. Kesalahan anak tidak dilihat sebagai kegagalan melainkan sebagai kesempatan belajar dan mengembangkan diri anak.

Konsep kekerasan verbal sering didapati dalam lingkungan anak usia dasar, sepeerti verbal abuse. Verbal abuse adalah bentuk kekerasan kata-kata sebagai alat penindasan yang paling sering digunakan oleh anak laki-laki maupun anak perempuan (Mahmud, 2020). Salah satu bentuk kekerasan terhadap anak yaitu verbal abuse, meliputi mengancam, memaki, memarahi, dan memberi label negatif. Anak yang mendapat perlakuan ini lebih sering berperilaku maladaptif, menarik diri, pemalu, menangis jika didekati, takut keluar rumah, dan takut bertemu orang lain. (Huraerah, 2007). Beberapa bentuk kekerasan, verbal abuse salah satu jenis kekerasan yang mudah dilakukan dan merupakan bentuk awal kekerasan untuk menuju kekerasan lain yang lebih kejam dan merendahkan martabat. Verbal abuse diartikan sebagai bentuk kekerasan yang dapat melukai harga diri, perasaan orang lain melalui kata-kata dan mempermalukan di depan umum dengan kata kata kasar.

Menurut Isnani (2018) “Verbal abuse adalah perilaku secara lisan yang dianggap kasar seperti mengancam anak, mengancam anak untuk keluar rumah, memaki anak, memanggil anak dengan sebutan (misalnya bodoh, tidak berguna, jelek). Sedangkan menurut Sutikno (2010), Kekerasan verbal merupakan kekerasan terhadap perasaan. Mengeluarkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik, kata-kata yang menfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain merupakan bentuk kekerasan verbal.

Dari pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kekerasan verbal yaitu kekerasan yang dilakukan dengan tutur kata seperti fitnah membentak, memaki, menghina, mencemooh, meneriaki, memfitnah dan berkata kasar dan mempermalukan didepan umum dengan kata kata kasar.

Menurut Putri dan Santoso (2012) Bentuk-bentuk dari verbal abuse adalah intimidasi yaitu tindakan berupa berteriak, menjerit, mengancam anak, dan menggeretak anak. Tidak sayang

dan dingin yaitu tindakan yang biasanya ditunjukkan dengan sedikitnya atau tidak sama sekali menunjukkan rasa sayang terhadap anak seperti pelukan dan kata sayang. Mengucilkan atau mempermalukan anak merupakan tindakan berupa merendahkan anak, mencela anak, mencela nama, membuat perbedaan negatif antara anak, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek atau sesuatu yang didapat dari kesalahan. Sedangkan menurut Noh & Talaat (2012), bentuk-bentuk dari verbal abuse seperti memanggil dengan panggilan (bodoh), menghina seperti (kamu anak bodoh, kamu busuk), mengancam atau menolak anak seperti aku berharap kau tidak pernah dilahirkan, orangtua yang berteriak kepada anaknya, membuat pernyataan mengejek sehingga anak merasa direndahkan".

Dengan adanya kekerasan verbal berdampak pada perkembangan anak. Termasuk proses pembentukan karakter anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak cenderung lebih cepat meniru hal-hal yang dilihatnya dari lingkungannya. Ketika anak mendapatkan kekerasan verbal, maka besar kemungkinan anak pun akan melakukan hal yang sama ketika dewasa. Wirawan (2016) mengemukakan bahwa Penganiayaan secara emosional dengan cara kekerasan verbal akan menyebabkan gangguan emosi pada anak. Anak akan mengalami perkembangan konsep diri yang kurang baik, hubungan sosialnya dengan lingkungannya akan bermasalah, dan membuat anak lebih agresif serta menjadikan orang dewasa sebagai musuhnya. Banyaknya dampak yang disebabkan oleh kekerasan verbal terhadap anak, maka dibutuhkan peran dari orang tua dan pendidik untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Keluarga yang selalu berinteraksi dengan anak juga harus mendapatkan edukasi tentang dampak dari kekerasan verbal tersebut.

Menurut Adawiah (2015) kekerasan verbal khususnya, dapat menyerang kondisi mental anak. Tak jarang, hal itu berdampak pada tumbuh kembang anak secara psikologis, bahkan sampai dewasa nanti. Ketika orang disiksa secara fisik, mungkin dampaknya langsung terlihat. Namun berbeda pada kekerasan verbal. Saat anak mengadu bahwa dirinya diejek di lingkungan rumah atau sekolah, orang tua kerap menganggap hal tersebut hanyalah gurauan sesama anak saja. Padahal, bercandaan tersebut bisa saja lebih dari sekadar melontarkan gurauan. Hal ini juga berlaku bagi Anda yang kerap melontarkan perkataan kasar pada anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) "Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, tektik pengumpulan dengan triangulasi, analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sehingga peneliti dapat terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati, dan menganalisis secara cermat serta dapat mengusut tuntas mengenai dampak yang terjadi pada Kekerasan Verbal terhadap Siswa Di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato.

Data diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti sebagai langkah awal dalam mengumpulkan langsung data umum objek penelitian untuk mengungkap penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui dampak kekerasan verbal pada siswa di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato.

b. Wawancara

Kegiatan yang dilakakukan langsung oleh peneliti dengan dengan mewawancarai langsung informan yang akan menjadi objek penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data lengkap tentang dampak kekerasan verbal pada siswa Di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato.

c. Dokumentasi

Kegiatan pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai bukti pelaksanaan penelitian dalam bentuk poto dampak kekerasan verbal pada siswa Pohuwato dan foto peneliti melakukan wawancara, untuk mendukung perolehan data yang dapat memberikan informasi tentang dampak kekerasan verbal pada siswa Di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato. Dokumen dalam penelitian ini berupa : (1). alamat/lokasi sekolah (2). jumlah guru dan siswa (3). profil sekolah, (4). visi dan misi sekolah (5). peraturan dan tata tertib sekolah, (6), serta data tertulis lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut nantinya akan dianalisis untuk memahami sejauh mana tentang dampak kekerasan verbal pada siswa Di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato.

Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan, peneliti memerlukan waktu yang panjang untuk mengecek kembali data yang dikumpulkan;
b. Meningkatkan ketekunan, Peneliti dapat melakukan pengamatan dengan teliti dan sistematis agar data yang diperoleh bisa mencakup keseluruhan asek yang diteliti;
c. Triangulasi, dengan melakukan perbandingan data dari sumber yang diperoleh dan teknik yang digunakan serta waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu informasi dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu informasi yang diperoleh dari sumber data seperti guru, siswa, dan kepala sekolah;
d. Analisis kasus negatif, untuk melakukan peninjauan mengapa terdapat kegagalan dalam suatu penelitian yang dapat menjadi bahan rujukan dari peneliti untuk melakukan penelitian agar tidak terjadi kegagalan yang sama;
e. Menggunakan bahan referensi, dengan adanya data pendukung yang memberikan bukti dalam bentuk foto, video serta rekaman suara mengenai proses wawancara dan seluruh objek yang diteliti;
f. Mengadakan pengecekan anggota, peneliti melakukan pengecekan kembali data kepada informan untuk melihat apakah data yang diperoleh sesuai data yang diberikan oleh informan tersebut (Sugiyono, 2014).

Oleh karena itu peneliti harus memahami tahapan dalam penelitian kualitatif berdasarkan pengumpulan data dan melalui uji pengabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada dampak kekerasan verbal di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan selama 2 bulan yakni pada bulan juni s/d Juli tahun pelajaran 2020/2021. Adapun yang menjadi sasaran atau subjek dalam penelitian ini

yakni guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua sebagai data pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa dampak kekerasan verbal di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato yang dilakukan oleh guru terhadap siswa lebih pada kekerasan verbal dalam bentuk memotivasi tanpa memberikan dampak negatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi di mana sikap guru terhadap siswa di luar kelas maupun di dalam kelas guru cenderung menggunakan kata-kata tanpa mengandung kekerasan verbal, mengingat dengan kekerasan verbal siswa akan mengalami baik gangguan psikis maupun mental sehingga dapat menghambat siswa tersebut dalam belajar.

Analisis kekerasan verbal di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato bahwa bentuk kekerasan verbal terhadap siswa yang ada di sekolah lebih pada memotivasi tanpa menggunakan kekerasan negative yang dapat berdampak pada psikologi siswa. Seperti halnya kekerasan verbal dalam proses pembelajaran yaitu berteriak terhadap siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, hal ini tidak ada di SDIT Al-Izzah khususnya dalam jalannya proses pembelajaran, guru lebih menggunakan suara yang pelan dan hanya memberikan teguran secara halus jika siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, Adapun guru menggunakan suara keras yang hanya bersifat menegur jika siswa sudah mulai rebut dalam proses pembelajarannya.

Kekerasan verbal lainnya seperti ancaman terhadap siswa yang biasanya bandel dan menjahili teman-teman yang lain. Disini guru berperan sangat penting mengatasi permasalahan tersebut, guru tidak memberikan ancaman melainkan memberikan teguran dengan beberapa trik maupun metode bermain sehingga siswa lebih nyaman dan tidak merasa terancam. Guru memberikan ancaman terhadap siswa dengan mengatakan tidak memberikan nilai maupun ancaman lainnya yang bersifat memotivasi siswa. Guru di SDIT Al-Izzah dalam melaksanakan tugasnya sangat berdedikasi tinggi yang sesuai dengan brand sekolah yang menekankan pada sikap religious sehingga menjadi patokan guru dalam bertindak.

Bentuk kekerasan verbal seperti gertakan yang dapat menimbulkan kekhawatiran atau sikap trauma yang di alami siswa, untuk SDIT Al-Izzah ini dilakukan oleh guru kelas dengan cara memberikan metode-metode bermain ataupun trik tertentu, sedangkan kekerasan verbal tersebut dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran dalam melakukan proses pembelajaran melakukan gertakan dengan cara memukul papan dan meja, hal ini dilakukan oleh guru tersebut jika kelas dalam keadaan tidak kondusif dan perhatian siswa tidak dalamproses pembelajaran. Guru melakukan hal ini kaitannya lebih pada kegiatan yang positif agar siswa mendapatkan efek jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama. Guru-guru dalam menghadapi permasalahan tersebut cenderung lebih menekankan pada pemberian hukuman atau punishment yang mendidik sehingga siswa dapat merasakan kenyamanan dalam belajar.

Sedangkan kekerasan verbal dalam hal merendahkan diri siswa ketika mendapatkan nilai yang kurang baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, di sini guru-guru SDIT Al-Izzah jika siswa yang mengalami permasalahan tersebut lebih pada memotivasi siswa tersebut agar dapat berkembang dengan baik lagi. Siswa diberikan motivasi-motivasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam melakuakan proses pembelajaran. Kekerasan verbal

tersebut yang merendahkan siswa sangat berdampak pada perkembangan mental yang mengakibatkan siswa tersebut tidak mampu percaya diri dan akan berakibat pada masa depannya. Di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato ini untuk pelaporan buku akademik atau raport siswa tidak menggunakan perangkingan yang sudah di sesuaikan dengan kurikulum yang ada untuk mengantisipasi bentuk merendahkan siswa yang lain dan siswa agar tidak minder dengan hasil yang mereka dapatkan. Hal ini dapat memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

kekerasan verbal lainnya seperti kekerasan mencela siswa dengan menggunakan nama yang dapat menyinggung siswa merupakan salah satu kekerasan siswa yang sangat berdampak negative bagi psikis siswa itu sendiri, di sekolah ini untuk kekerasan verbal seperti mencela siswa tidak dilakukan oleh guru karena dalam proses pembelajaran selalu menanamkan sikap saling toleransi dalam keberagaman sehingga apa yang di ajarkan oleh guru tidak mungkin dilakukan oleh guru tersebut, dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan guru di SDIT Al-Izzah tidak ada kasus guru mencela siswa yang dapat menyinggung perasaannya sehingga dapat menyebabkan gangguan mental terhadap siswa itu sendiri.

Untuk kekerasan verbal lainnya seperti tidak memberikan kasih sayang serta membeda bedakan siswa dengan menggolongkan tingkat kemampuannya di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato yang dilakukan oleh guru terhadap siswa lebih pada memotivasi siswa dalam belajar agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru karena sejatinya guru-guru di SDIT Al-Izzah selalu memberikan kasih sayang dengan penuh terhadap siswanya dan sudah mengangap siswanya seperti buah hatinya sendiri. Dengan adanya kasih sayang yang tulus yang diberikan oleh guru merupakan bentuk jalinan hubungan yang baik terhadap siswa maupun kepada orang tua siswa. dengan adanya hal tersebut kekerasan verbal lainnya seperti membeda-bedakan siswa sesuai kemampuannya hanya dilakukan sebagai upaya lebih memotivasi bukan untuk membedakan dari hal negative, karena guru dalam melakukan proses pembelajaran hingga penilaian hasil belajar tidak pernah membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kerena sejatinya keadilan bagi siswa yang berhak mendapatkan pendidikan yang sama merupakan bentuk tanggung jawab guru sebagai salah satu ujung tombak dalam Lembaga pendidikan.

Dengan adanya kekerasan verbal dalam bentuk memotivasi yang ada di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohwato dapat diketahui bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan yang berbasis relegiusitas yang lebih menekankan pada pendidikan yang dipadukan dengan keagamaan sehingga pola pendidikan dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif yang dapat membuat siswa lebih nyaman dalam belajar di lingkungan sekolah.

4. PENUTUP

Analisis dampak kekerasan verbal pada siswa di SDIT Al-Izzah Kabupaten Pohuwato lebih ditekankan pada hal memotivasi siswa yang ada di sekolah tersebut tanpa adanya kekerasan yang bersifat negatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan tidak adanya kasus kekerasan verbal yang bersifat negative berkaitan dengan kekerasan verbal yang sangat krusial dan dapat membuat mental serta psikis siswa dapat terganggu. Mengingat Brand sekolah yang memliki kurikulum antar pepaduan kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah berbasis keagamaan menjadi patokan tersendiri oleh warga

sekolah khususnya kepala sekolah dan guru untuk bagaimana melaksanakan pendidikan dalam pembelajaran yang lebih bernuansa pada keagamaan.

Kekerasan verbal di SDIT Al-Izzah yang di lakukan oleh guru terhadap siswa seperti berteriak, menjerit, merendahkan, mencela, mengancam, menggertak tidak menunjukkan rasa kasih sayang maupun kekerasan verbal seperti membeda-bedakan terhadap siswa di sekolah tersebut lebih pada memotivasi siswa agar lebih berkembang lagi dalam hal positif baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki. Sehingga dengan memberikan motivasi sangat berpengaruh pada mental untuk semangat lagi dalam belajar, melakukan aktivitas di sekolah dengan nyaman serta siswa dapat lebih mengembangakan ktreatifitasnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih nyaman dengan adanya kekerasan verbal dalam bentuk motivasi tanpa adanya kekerasan yang tidak wajar mengingat mental atau psikologi siswa di sekolah dasar masih peka terhadap sesuatu yang berbau kekerasan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2015). *Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak.* Jurnal Keamanan Nasional, *1* (2), 279-296.

Huraerah, Abu. (2007). Kekerasan Terhadap Anak. Jakarta :Penerbit Nuansa.

Isnaini, M. (2018). *Identifikasi Resiko Kekerasan Verbal Pada Anak di SDN 1 Sawoo Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Mahmud, B. (2020). *Kekerasan verbal pada anak. AN-NISA:* Jurnal Studi Gender dan Anak, 12(2), 689-694.

Noh, C. H., & Talaat, W. I. (2012). Verbal abuse on children: does it amount to child abuse under the malaysian law ? Asian Social Science Vol. 8, No. 6, 1-2.

Putri, A. M., & Santoso, A. (2012). *Persepsi orang tua tentang kekerasan verbal pada anak.* Jurnal Keperawatan Diponegoro, 1(1), 22-29.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutikno, Raja Bambang. (2010). The Power of 4Q. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wirawan, A., Sunartini, S., Suryawan, B., & Soetjiningsih, S. (2016). Tumbuh Kembang Anak Hipotiroid Kongenital yang Diterapi dini dengan Levo-tiroksin dan Dosis Awal Tinggi. Sari Pediatri, 15(2), 69–74.